PERKEMBANGAN PERMAINAN BOLA CERDAS CEKATAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Oleh :
KASMITA
NIM : 1062018035

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
LANGSA
TAHUN 2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERKEMBANGAN PERMAINAN BOLA CERDAS CEKATAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Stara 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Diajukan Oleh :

KASMITA
NIM. 1062018035

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
SITI HABSARI PRATIWI.M.Pd	**SARTIANI.M.Pd.I**
NIP. 198806082015032004	**NIP. 199122142020122016**

ABSTRAK

Nama : Kasmita ,Nim :1062018035, Judul Penelitian "Perkembangan Permainan Bola Cerdas Cekatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di Tk Alkautsar Kota Langsa

Pembimbing 1. Siti Habsari Pratiwi, M.Pd 2. Saptiani, M.Pd.I

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri berdasarkan pengetahuan dalam bertindak berdasarkan pemaham anak, Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal ialah memiliki sikap percaya diri, mandiri dan rasa tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak di Tk alkautsar kota langsa, dalam penelitian ini permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam proses pembelajaran yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan yang berada pada kelompok bI di tk alkautsar kota langsa dengan menggunakan dua siklus pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu rencana Tindakan,pelaksanaan,refleksi,dan observasi teknis analisis yang digunakan observasi,tes, dan wawancara kemudian di analisis secara kualitatif melalui permainan bola cerdas cekatan. Serta menunjukkan hasil dari penelitian ini pada siklus I ada banyak anak yang tidak tuntas pada permainan bola cerdas cekatan dengan nilai (BB) sebanyak 65% dan pada siklus II anak mulai menunjukkan peningkatan sebanyak (BSH)90,5%. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak serta dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak, mandiri pada anak, dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri.

Kata kunci: ***kecerdasan intrapersonal,permainan bola cerdas cekatan***

PENGESAHAN PENGUJI

PERKEMBANGAN PERMAINAN BOLA CERDAS CEKATAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 14 Agustus 2025 M

Dewan Penguji:

Ketua	Sekretaris
SITI HABSARI PRATIWI,MPd	**SAPTIANI,M.Pd.I**
NIP. 198806082015032004	**NIP. 199112142020122016**
Anggota	Anggota
Dr. ZAINUDDIN,MA	**SYARFINA,M.Pd**
NIP. 1968102219931004	**NIP. 199006122019032008**

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. SABARUDDIN,MSI
NIP. 198108172003121007

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***Perkembangan Permainan Bola Cerdas Cekatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini .*** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. Ismail Arrrauf Nasution, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Sabaruddin, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Veryawan, M.Pd sebagai Ketua Jurusan PIAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
4. Siti Habsari Pratiwi,M.Pd selaku Pembimbing I dan Saptiani,M,Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan sehingga selesai skripsi ini.
5. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.

6. Ibu dosen dan Staf IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta bapak jafar sidik dan ibu rabiah sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, dan cinta kasih tiada terhingga yang dapat ku balas hanya selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal membuat ibu dan ayah bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk kedua orang tua ku yang paling aku sayangi terima kasih telah banyak memberi motivasi, slalu mendoakanku, slalu menyirami kasih sayang dan slalu menasehati ku agar menjadi lebih baik.
8. Teruntuk buah hatiku syirat alfaraby terima kasih anak ku sayang yang telah menemani ibu dengan segala rintangan mau saat hujan ataupun panas kamu tetap setia menemani ibu nak menemani perjalanan ibu terima kasih slalu menjadi semangat ibu sampai ibu menyelesaikan karya kecil ibu nak semua ini saya persembahkan untuk anak ku tersayang dan seluruh kelurga.
9. Terakhir, penulis ingion mengucapkan terima kasih pada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan sederhana dengan segala Impian yang tinggi, yang selalu memendam semua masalah sendiri,namun mungkin sama sekali susah di tebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis karya ilmiah ini yaitu diriku sendiri, kasmita. Anak Tengah yang sedang melangkah menuju dewasa yang dikenal mood swing

namun terkadang sifat ya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah menjadi diri sendiri walupun cobaan terus datang baik yang kecil maupun yang besar. Aku berdoa semoga Langkah dari kaki kecil mu selalu di perkuat Dimana pun tempat mu bertumpu.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini.

Langsa , 26 Juni 2025

Penulis

Kasmita

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

G. Hipotesis Tindakan 5

H. Defenisi Istilah 5

I. Penelitian Relavan 6

BAB II KERANGKA TEORI **9**

A. Pendidikan Anak Usia Dini 11

B. Kecerdasan Jamak 11

a. Kecerdasan linguistik 12

b. Kecerdasan Logika – Matematika 12

c. Kecerdasan Visual Spasial 12

d. Kecerdasan Kinestetik Tubuh 12

e. Kecerdasan Musikal 13

f. Kecerdasan Interpersonal 13

g. Kecerdasan Intrapersonal 14

h. Kecerdasan Naturalis 14

i. Kecerdasan Eksistensial 14

C. Kecerdasan Intrapersonal 15

D. Indikator Kecerdasan Intrapersonal 16

E. Bermain Dan Permainan 20

F. Perminan Bola Cerdas Cekatan Pada Anak Usia Dini 22

G. Manfaat Permainan Bola Cerdas Cekatan 24
H. Cara Bermain Permainan Bola Cerdas Cekatan 25
I. Kerangka Berfikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 29
C. Subjek Penelitian 29
D. Rencana Tindakan 31
E. Prosedur Penelitian 32
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Indikator Keberhasilan 35
H. Teknis Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Temuan Penelitian 39
B. Kondisi Awal Penelitian 40
C. Pembahasan 55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini ini adalah salah satu bentuk penyelenggaran pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Keberhasilan perkembangan kemampuan anak tersebut dapat dioptimalkan melalui stimulasi yang diberikan sejak dini. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 28 ayat 3 menuliskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal yaitu di Taman Kanak-kanak (TK).[1]

Dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia No.137 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di tujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek perkembangannya.[2] yaitu perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni semua aspek pekembangan ini saling berkaitan dengan pembetukan kepribadian anak dan mendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Selain

[1] Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi, 1(1), 92– 111.hlm.53

[2] Udang-Undang No.20 tahun 2003 tenting *system* pendidikan nasional

mengembangkan 6 aspek perkembangan pendidik juga menstimulasi kecerdasan (*multiple intelegense*) kecerdasan jamak pada anak usia dini.

Menurut Howard Gardner *Multiple intelligences* merupakan kecerdasan berarti kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dalam teori ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan masing-masing. Ada beberapa kecerdasan menurut Howard Gardner yaitu kecerdasan linguistik, matematis/logis, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, Naturalis, eksistensial. Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat. Kecerdasan ini merupakan pengimbangan kecerdasan anak terhadap kecerdasan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak untuk mengontrol dirinya sendiri dan selain itu kecerdasan ini juga dapat digunakan untuk memahami, mengenali, dan juga memperlakukan diri sendiri dengan baik. Anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal belajar melalui dirinya sendiri mereka mencermati atau mengamati apa yang mereka alami dan rasakan, anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal dirangsang melalui tugas kepercayaan dan pengakuan dan dorongan guru dalam menghargai pilihan anak serta menstimulasi yang sesuai dengan kecerdasan intrapersonal anak.[3]

[3] Gardner, Howard. 2013. Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa. Jakarta: Daras Books.

Masa anak usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki yang khusus dalam bertingkah laku, bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu membuat orang dewasa sangat suka, Sigmund Freud memberikan ungkapan "*child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Yang dimaksud dalam penjelasan di atas adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak.

Kecerdasan intrapersonal juga berkaitan dengan pengetahuan anak akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara aktif dan adaktif. Anak dengan kecerdasaan intrapersonal yang tinggi memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung atau simpati, mampu memahami diri sendiri, dan juga mengendalikan emosi. Ia juga mampu menyesuaikan dirinya ketika berada di lingkungan sosial. Mereka juga mengetahui kepada siapa harus meminta tolong saat memerlukan bantuan.

Peneliti mengamati permasalahan yang terjadi di TK Al-Kautsar dimana 10 anak belum mampu untuk membentuk kecerdasan intrapersonal pada diri sendiri karna masih terlihat anak yang masih takut ketika hendak melakukan kegitan pembelajaran mandiri seperti menyusun sepatu, membuka bekal sendiri, membuka tutup botol minum sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab anak pada barangnya sendiri, dan kurangnya rasa percaya diri. Dalam

permainan bola cerdas cekatan dapat membentuk permainan diri anak dengan menerima tantangan yang di pilih dengan cara menggelindingkan bola di jalur permainan yang sudah dibuat oleh peneliti, anak tidak mengetahui tantangan apa yang akan mereka dapatkan dengan memilih salah satu tantangan yang akan dilakukan oleh anak, dengan begitu hal itu peneliti akan mampu mengetahui apakan anak ini mamapu atau tidak dengan percaya diri melakukan tantangan yang ada dipermainan dan bertanggung jawab dengan tangntangan yang sudah di pilih oleh anak tersebut. Terhadap kegiatan yang dilakukan maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan permainan bola cerdas cekatan yang berjudul :

"**Perkembangan Permainan Bola Cerdas Cekatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini".**

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat anak-anak yang masih belum bisa menunjukkan kecerdasan intrapersonal.
2. Rendahnya pengetahuan tentang kecerdasan intrapersonal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas mana yang menjadi batasan masalah dan maka peneliti membatasi penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal anak dalam kegiatan permainan bola cerdas cekatan di TK Al-Kautsar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan berbentuk pertanyaan sebegai berikut:

Bagaimana penerapan permainan bola cerdas cekatan dalam meningakatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di TK Al-Kautsar?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak di TK Al-Kautsar.

F. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

b. Manfaat secara praktis

a. Bagi pendidik : Memberikan masukan kepada pendidik tentang cara pengembangan kecerdasan intrapersonal di TK Al-Kautsar.

b. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan fasilitas, sarana, prasarana, media, dan sumber belajar yang belum tersedia.

G. Hipotesis Tindakan

Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan permainan bola cerdas cekatan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal 1.

H. Defenisi Istilah

a. Kecerdasan intrapersonal menurut Gardener mengungkapkan bahwa, kecerdasan Intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang seperti, perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi, menandainya dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.[4]

b. Ada banyak permainan pada anak usia dini yang dapat mengembangkan aspek yang ingin kita kembangkan sebagai peneliti, Parten mengungkapakan bahwa kegiatan bermain merupakan sarana bersosialisasi yag diharapkan dapat memberikan kesempatan anak menemukan, bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan dan belajar dengan cara yang menyenangkan, dengan permainan seperti bola cerdas cekatan.[5]

c. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah 5-6 tahun di kelompok B TK Al-Kautsar yang berjumlah 17 anak.

I. Penelitian Relavan

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan permainan bola cerdas cekatan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak untuk memberikan kejelasan dan Batasan

---

[4] . Siti Fadillah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Lancang Kuning : hlm.93

[5] . Siti Nurhayati, Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta.Generasi Emas: hlm. 54

pemaham dan informasi yang digunakan, adapun penelitian yang berkaitan yaitu sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Murni Nur Ikasari, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. Pada tahun 2020 tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui kegiatan sentra bermain peran di TA Al-Manaar Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo hal tersebut ada kesesuaian topik pada observasi sebelumnya yaitu tentang kecerdasan intrapersonal dalam sentra bermain peran.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh susanti, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 tentang meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui bermain puzzle di kelompok bermain Pandawa Wonokerso Kedawung Sragen bahwa penerapan kegiatan bermain puzzle dalam pembelajaran di kelompok bermain dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fadhliana Zahra, jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh Indonesia pada tahun 2019 tentang mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak melalui bermain puzzle di PAUD Qur'ani Nurul Ilmi Gampong Reudeup Kecamatan Montasaik Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak melalui bermain puzzle pendekatan yang di gunakan adalah

kualitatif yaitu eksperimen hasil dari penelitian 4-5 anak dalam kemampuan bertanggung jawab atas permainan tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ifa Aristia Sandra Ekayati jurusan Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ronggowale Tuban pada tahun 2015 tentang pengaruh permainan tradisional Gobang Sodor terhadap kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini di TK PKK Tunas Harapan Karangwuni Bangun Kerto Turi Sleman penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak melalui permainan Gobang Sodor pada anak usia dini.

Dalam beberapa permaian diatas dapat disimpulkan dalam beberapa permainan yang pertama tentang bermain peran yang dimana anak di ajarkan untuk percaya diri dan mandiri dan permainan yang kedua anak Dimana anak melalui kegiatan bermain puzzle untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak sehingga anak dapat menyusun puzzle dengan mandiri dan percaya diri. Selanjutnya dari kajian riset yang ketiga yaitu, dimana anak bermain di luar sekolah seperti dirumah atau kegiatan les sebagai kegiatan akhir yang dimana untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

Dari kajian riset diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap permainan diatas untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak dengan cara berbeda-beda atau permainan yang berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini, dalam penelitian ini Upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan kegiatan permainan bola cerdas cekatan di Lembaga Pendidikan anak usia dini. Dalam

beberapa penelitian di atas ada yang menggunakan media permainan dan bermain peran, disini saya menggunakan media dan permain peran dalam Upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan penelitian

Dalam penemuan penelitian ini dengan melakukan pengamatan terhadap pengembangan anak dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal pada anak usia dini dengan menggunakan permainan bola cerdas cekatan dengan langkah awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan hasil yang didapat pada kemampuan anak dari awal sebelum tindakan penelitan hingga akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan permainan bola cerdas cekatan. Dalam perbandingan tersebut memilii tujuan agar menunjukan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Dan dalam tahap ini peneliti mengamati bagaimana intrapersonal pada diri anak yang berada di lembaga pendidikan di tempat saya penelitian di TK Al-Kautsar.

Dalam kegiatan untuk awal penelitan tindakan kelas ini yang dilakukan di TK AL-Kautsar kota Langsa. Pada tanggal 18 November 2024 sampai dengan selesai hingga tanggal 6 Desember 2024, dalam penelitian ini dalam kegiatan awal hingga kegiatan penutup peneliti mengamati setiap kegiatan awal pembelajaran. Dalam setiap pengamatan terhadap anak peneliti mengamati setiap indikator yang dinilai dalam penelitian ini dalam kesadaran diri, tanggung jawab dan kemandirian pada anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6

tahun dengan jumlah 10 anak didalam kelas tersebut untuk menjadi subjek penelitian ini.

Dalam pengamatan awal penelitian ini banyak anak yang belum mampu bertaggung jawab atas diri sendiri dan berani dalam menngemukakan pendapat tentang diri sendiri, dalam keberanian serorang anak didalam kelas tersebut hanya beberapa anak yang berani tampil dalam hal-hal tertentu dengan menunjukan kepercayaan diri anak tersebut.

B. Kondisi Awal Penelitian

Dalam penelitian ini awal ini peneliti mengumpulkan anak sebanyak 10 orang anak untuk menjadi subjek dan objek yang akan diteliti. Dan sebagai subjeknya adalah kegiatan permainan bola cerdas cekatan yang akan meningkatkan itrapersonal pada anak usia dini.

Peneliti mengumpulkan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Kautsar dengan mengamati setiap kegiatan masing-masing anak di dalam kelas, lalu peneliti mencatat setiap sesuatu yang terjadi di dalam kelas yang berkaitan dengan apa yang akan peneliti lakukan. Dengan mengamati peneliti menemukan apa yang akan diterapkan pada saat proses penelitian dan mempersiapkan baik itu dari bagian pembelajaran dan kegiatan permainan yang akan dilakukan peneliti dalam pertemuan selanjutnya.

Terkait dari hasil awal pengamatan peneliti di TK AL-Kautsar dengan 10 orang anak peneliti mengamati kemandirian anak, kepercayaan diri pada anak dan tanggung jawab pada diri sendiri pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih banyak anak yang belum mampu untuk indikator tersebut.

Untuk mengetahhui sejauh mana perkembangan intrapersonal anak di dalam kelas yang diteliti berikut pretest sebagai berikut :

Penjelasan dari table di atas dapat dilihat jumlah dan persen bahwa kemampuan Intrapersonal pada anak usia dini belum berkembang, penenlitian ini yag terdiri dari 15 orang anak ada sekitar 12 anak yang masih pada peringkat belum berkembang (BB), pada indikator penilaian anak yang memliki rasa percaya diri sekitar 3 orang anak yang masuk predikat mulai berkembang (MB).

Kegiatan awal pra siklus ini dilakukan untuk mengenalkan anak tentang itrapersonal anak dengan melalui kegiatan permainan bola cerdas cekatan, secara umum dari hasil Kegiatan awal pra siklus anak menunjukan bahwa terdapat 74% anak yang belum berkembang (BB) dan 26% anak yang sudah mulai berkembang (MB). Dengan demikian dapat disimpulkan hasil Kegiatan awal pra siklus dalam meningkatkan intrapersonal anak dengan kegiatan permainan bola cerdas cekatan belum berkembang dan belum berhasil sesuai harapan.

Penelitian ini brtujuan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak dengan kegiatan permainan bola cerdas cekatan, dari hasil Kegiatan awal pra siklus tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya intrapersonal pada anak usia dini sangat berperan penting dalam aktifitas pembelajaran dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus yang akan saya lakukan berikut kegiatan penelitian di bawah ini :

A. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilakukannya tindakan pada siklus 1 peneliti telah menyusun perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ataupun permainan di dalam kelas antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan tema pembelajaran yang akan di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Menyiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan pembelajaran dan permaina bola cerdas cekatan yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.
4. Mempersiapkan alat dan bahan baik dalam pembelajaran ataupun untuk kegiatan permainan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil dari pengamatan awal oleh peneliti memperoleh hasil bahwa intrapersonal anak usia dini di TK AL-Kautsar khususnya di kelas A belum begitu berkembang dan dengan penelitian ini akan dilakukan pertama dengan siklus ke 1 yang akan dilaksnakan 3 kali pertemuan, berikut ini deksripsi dalam proses pelaksanaan tinadakan pada siklus 1.

1. Pertemuan I

Dalam penelitan ini untuk siklus satu terdiri dari dua kali pertemuan dengan masing-masing dalam kegiatan setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan inti. Berikut penjelasan pada pertemuan siklus ke I .

1) Kegitan Pembuka

Pada kegiatan awal sebelum masuk kedalam kelas anak melakukan baris-berbaris di depan kelas lalu masuk dengan rapih kedalam kelas, dan duduk dibangku masing-masig. Sebelum melakukan doa bersama bersama anak-anak untuk menambah semangat naka melakukan ice breaking, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama, dengan membaca doa pembuka dan membaca ayat pendek dan membaca hadist, dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar anak pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti dipertemuan yang pertama dalam siklus ke satu yang dilakukan sebelum memulai kegiatan kembali memberikan ice breaking agar anak-anak semangat dalam melakukan kegitan, lalu sebagai peneliti menyiapkan peralatan untuk mengajak anak sama-sama menonton beberapa vidio mengenai kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan mandiri. Agar anak-anak mengerti bagaimana rasa tanggung jawab, kesadaran diri dan mandiri untuk diterapkan pada dirinya. Setelah memberikan

anak-anak kesempatan untuk melihat vidio tersebut hingga selesai dan peneliti melakukan sesi tanya jawab. " *bagaimana ya vidio yang sudah kita liat tadi, anak-anak suka? Nah sekarang umi mau tanya, didalam vidio tadi anaknya melakukan apa ya?".* Didalam sesi tanya jawab ada anak yang langsung menjawab dengan spontan yang mereka pahami tapi belum sepenuhnya. Dalam kegiatan inti ini anak-anak antusias dalam melihat vidio yang saya tampilkan.

3) Kegiatan Penutup

Selanjutnya dalam kegiatan penutup dalam siklus satu pertemuan ke satu ini dengan melakukan diskusi tentang hari ini, bagaimana kegiatan melihat vidio dan kegiatan lainnya, lalu sedikit menceritakan kegiatan kita di esok harinya dimana kita akan melakukan kegitan permainan yang sudah dirancang oleh peneliti, dan dilanjutkan dengan doa penutup.

B. Pertemuan ke II

Dalam petemuan ke II di siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2024, dalam pertemuan ini peneliti memberikan anak uantuk melihat peralatan dan cara bermain bola cerdas cekatan yang akan dilaksanakan.

1) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembuka anak-anak melakukan baris-berbaris dan melakukan kegiatan senam di halamn sekolah, lalu kembali masuk kedalam kelas dangan rapih dan duduk ditempat

masing-masing, lalu membaca doa pembuka kelas dan dilanjutkan dengan ayat-ayat pendek, melakukan ice breaking dan sedikit melakukan tanya jawab apakah yang akan kita lakukan dalam kegiatan hari ini.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak dan di tunjukan satu persatu alat yang akan digunakan, dan sebelum kegiatan pendidik sedikit menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. setelah mendemonstrasikan alat-alat permainan peneliti membawa anak ke tempat permainan yaitu di aula yang memang cukup luas dan aman untuk melakukan permainan bola cerdas cekatan. Lalu peneliti membuat pola garis permainan dan mengarahkan anak untuk melihat bagaimana cara bermain bola cerdas cekatan dan langsung membimbing anak untuk satu persatu melakukan permainan tersebut hingga sampai selesai. Setelah melakukan permainan bola cerdas cekatan tersebut peneliti kembali membawa anak-anak untuk duduk di aula dan melakukan proses tanya jawab ke anak-anak "*bagaimana permainan hari ini, apakanh susah nak? Tadi kita pakai alat apa aja yah?, bolanya tadi di arahin kemana ya? Lalu anak-anaknya ngapain setelah membawa bolanya?*. Anak-anak menjawab semua pertanyaan peneliti dengan antusias karena anak-anak menyukai permainan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan kembali pada kegiatan permainan yang dilakukan hari ini, untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak dengan indikator kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan mandiri. Lalu peneliti melanjutkan kegiatan penutup dengan berdoa dan melakukan kegiatan penutup seperti biasanya.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus satu penelitian dapat menyimpulkan bahwakecerdasan Intrapersonal pada anak usia dini di TK Al-Kautshar belum sesuai dengan harapan peneliti, hal ini dapat dilihat dari kegiatan permainan yang masih banyak kurangnya dalam tanggung jawab, mandiri, dan kesadaran diri apada anak, dan hal ini dapat dilihat dalam kegiatan permainan bola cerdas cekatan, adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Cerdas Cekatan

Siklus I

No	Nama	Indikator I				Indikator II				Indikator III				Jumlah	Ketuntatasan
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		Persiklus
1	AJN		✓				✓			✓				5	41,7
2	IQBL	✓				✓					✓			4	41,7
3	RHN		✓				✓				✓			6	50,5
4	KRA		✓				✓				✓			6	50,6
5	TP	✓				✓				✓				3	25,0
6	AY	✓				✓					✓			4	33.3
7	NN		✓				✓			✓				5	41,7
8	HKL	✓				✓				✓				3	25,0
9	JHN	✓				✓				✓				3	25,0
10	AMR		✓			✓					✓			5	41,7
	Jumlah	15				14				15				Rata-Rata	43,3
	Ketuntasan sub indikator	33,3				31,1				33,3				ketuntasan	
	ketuntasan indikator	33,3				31,1				33,3					

Berdasarkan dari hasil siklus ke I dapat dilihat bahwa ada anak mampu melakuakan ada anak yang belum mampu, dan bahkan ada anak yang sama sekali belum mampu melakukan kegiatan permainan. Dimana pada siklus I banyak anak yan tidak tuntas atau berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 65%, dan yang berada diketgori Mulai berkembang (MB) sebanyak 30%, dan beberapa anak ada berda di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 30% .

Setelah menonton vidio pada hari pertama peneliti bertanya kepada anak mengenai vidio yang ditonton oleh anak dan beberapa anak juga memahami apa makna dari vidio pendek tentang percaya diri, mandiri, dan rasa

tanggung jawab pada diri sendiri dan beberapa anak terlihat antusias dengan pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang vidio pendek tersebut.

Aisyah : bu video tadi tentang apa ibu?

Guru : ini tentang anak yang mampu mandiri dalam melakukan hal
Contoh ya anak ibu bisa pakai sepatu sendiri,buka bekal sendiri
Buka tutup botol air sendiri dan banyak lagi.

Arjuna : berarti ibu kalau sudah bisa melakukan itu juna bisa mandiri
Ibu?

Guru : iya juna selain itu anak ibu juga harus percaya dari dan tanggung
Jawab dengan barang-barang anak-anak ibu dan anak ibu juga
Juga harus percaya diri kalau ibu suruh maju menceritakan
Kembali apa yang kita tonton tadi ya anak-anak?

Jihan : baik, ibu"

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung anak mulai percaya diri, mandiri dan tanggung jawan setelah melihat video pendek tersebut dan sebagian anak sudah mulai mempraktekkan apa yang sudah di lihat pada video tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak-anak beberapa contoh kegiatan percaya diri,mandiri, dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri seperti mampu bercerita di depan teman-temanya dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan mampu bertanggung jawab dengan barang masing-masing

c. Refleksi

Hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus I dapat kita lihat dari bagaimana perkembangan Intrapersonal pada anak usia dini yang masih belum berkembang sesuai harapan. Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus 1 dengan 10 orang anak memperoleh nilai yang mulai berkembang (MB) dan ada yang belum mendapatkan anak yang belum berkembang sesuai dengan harapan. Dengan nilai rata-rata 43.3 % siswa yang bisa mencapai nilai KKM hingga perlu melakukan perbaikan pada siklus ke II. Di siklus 1 masih ada banyak kekurangan seperti anak yang belum mampu mengikuti peraturan dalam permainan, dan masih sedikit yang mampu tanggung jawab atas permainan tersebut. dengan itu masih di perlukan perbaikan pada siklus ke II dalam penelitian iniagar mencapai hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan kendala pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa pembaharuan dalam melakukan kegiatan permainan pada siklus ke II yaitu, membuat kegiatan permainan sedikit berbeda dengan siklus 1 dengan mengubah jalur permainan dan tantangan yang berbeda. Adapunn perbaikan dalam langkah-langkah permainan yang akan dilakukan peneliti dalam siklus ke II .

B. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Perencanaan yang pertama peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) materi yang akan di ajarkan sesuai dengan model pembelajaran dengan di sekolah tempat penelitian, dan dengan RPPH menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran atau permainan dalam kegiatan yang akan dilakaukan pada siklus ke dua.
2. Menyiapkan documen atau lembar observasi anak.
3. Mempersiapkan hal yang digunakan dan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran atau permainan dalam siklus ke dua.
4. Mempersiapkan alat dokumentasi dan bahan baik dalam pembelajaran ataupun untuk kegiatan permainan yang akan berlangsung seperti kamera atau handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke II penelitian ini yang di mulai 25 November 2024, dalam siklus ke II juga menggunakan dua kali pertemuan yang didalamnya terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dan siklus ke II terdapat perbedaan dalam kegiatan dengan siklus I berikut tentang penjelasan pada siklus II .

1. Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus ke II yang dilaksanakan Pada tanggal 25 November 2024 kembali bersama-sama menonton kembali video tentang bagaimana tangung jawab, percaya diri dan mandiri terhadap diri sendiri.

1) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembuka selalu di awali dengan masuk kekelas setelah melakukan kegiatan diluar kelas setiap paginya dan masuk dengan rapih lalu duduk di tempat masing-masing anak, lalu ice breaking agar selalu semangat dan membaca doa pembuka serta hadist dan dilanjutkan kembali dengan ice breaking sebelum memulai kegiatan pembelajaran sambil menjelaskan kembali kegiatan inti yang akan kita laksanakan didalam kelas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti di pertemuan pertama pada sikls ke II ini bersama-sama menyaksikan sebuah tontonan video tentang tanggung jawab, kemandirian anak, serta tanggung jawab anak lalu dilanjutkan dengan menonton kembali permainan yang akan dilaksanakan kembali di pertemuan ke dua lalu peneliti memberikan kepada anak kesempatan untuk menikmati tontonan vidio agar anak dapat merekam apa yang mereka lihat hari ini dan akan di praktekkan besok di pertemuan ke dua.

Ketika semua anak melihat video yang peneliti tampilkan di layar laptop peneliti cukup mengamati anak hingga anak-anak siaap menyaksikan semua video tersebut. lalu peneliti memberikan tanya jawab dari vidio yang sudah selesai di putar, dan memberikan info bahwa besok anak-anak akan mempraktikan kegiatann permainan yang seperti di tampilan vidio tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup di awalii dengan sedikit berdiskusi tentang kegiatan inti dan menjelaskan sedikit bagaimana kegiatan besok yang akan kita lakukan dan di lanjutkan dengan membaca doa penutup, ayat pendek lalu pulang.

1. Pertemuan II

Pertemuan ke II dalam siklus ke II tanggal 26 November 2024 dalam pertemuan ini yang akan dilakukan permainan bola cerdas cekatan langsung oleh anak di luar kelas.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pertemuan ke II pada siklus ke II ini dimulai dengan kegiatan kurang lebih sama seperti kegiatan pembuka seperti seperti sebelumnya dengan masuk kedalam kelas, membaca doa, ice breaking membaca hadis dan iqra lalu makan bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini dimana semua anak melakukan kegiatan permainan secara langsung di aula sekolah agar lebih luas untuk melakuakan kegiatan permainan bola cerdas cekatan tersebut. Peneliti juga sudah menyiapkan alat dan bahan dalam permainan ini dengan membuat rintangan zig-zag dan anak

harus melewati trowongan sambil menggelindingkan bola cerdas cekatan tersebut, penenliti memberikan arahan untuk setiap anak yang akan melakukan kegiatan permainan dengan hanya mengarahkan tanpa membantu anakdalam bertindak untuk melakukan permainan tersebut. peneliti mengamati anak yang memang sangat antusias dalam melakukan kegiatan permainan tersebut, hingga sampai ke ujung jalan arena bola lalu memberikan kesempatan anak untuk berani menceritakan tentang cita-cita anak setelah menyelesaikan permainan tersebut.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini setelah melaukan kegiatan permainan dengan anak peneliti kembali menanyakan antusias anak dalam melakukan legiatan permainan tersebut dan hingga mereka melakuakn kegiatan permainan ini dengan baik, dan dilanjutkan dengan membaca doa penutup ice breaking lalu pulang.

c. Observasi

Berdasarkan dari hasil tindakan pelaksanaan penelitian ini dalam siklus II berlangsung, peneliti sudah dapat melihat peningkatan dan perkembangan anak bagaimana kecerdasan intrapersonal anak dalam kegiatan permainan bola cerdas cekatan, dengan bagaimana anak melakukan kemandirian dalam melakukan permainan dan berani mempertanggung jawabkan tantangan dalam menceritakan setiap cita-cita yang mereka inginkan, berikut adalah hasil dari kecerdasan intrapersonal

anak dengan melalui kegitan permainan bola cerdas cekatan sebagai berikuta.

Tabel 4.3

Hasil Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Cerdas Cekatan

Siklus II

No	Nama	Indikator I				Indikator II				Indikator III				Jumlah	Ketuntatasan
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		Persiklus
1	AJN				✓				✓				✓	12	100,0
2	IQBL			✓					✓				✓	11	91,7
3	RHN				✓				✓				✓	12	100,0
4	KRA				✓				✓				✓	12	100,0
5	TP			✓				✓				✓		9	75,0
6	AY			✓			✓					✓		8	66,7
7	NN				✓			✓				✓		10	83,3
8	HKL							✓				✓		9	75,0
9	JHN			✓				✓					✓	10	83,3
10	AMR			✓					✓				✓	10	83,3
	Jumlah	31				34				36				**Rata-Rata**	90,6
	ketuntasan indikator	70				80,0				90,0					

Berdasarkan pada tabel di atas dapat kita lihat intrapersonal pada anak usia dini melalui permainan bola cerdas cekatan menunjukan peningkatan, dengan hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah anak yang yang tidak tuntas atau yang di kategori Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 0%, dan yang berada dikategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10%, selanjutnya anak denga kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 25% anak, dan yang berada dikategori Berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 65% anak, dengan rat-rata ketuntasan yaitu 90,6%.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan penelitian pada siklus ke II terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan merupakan hasil dari kegiatan perbaikan dari silus ke I, dengan itu dapat kita lihat usaha perbaikan tersebut mendapatkan hasil peningkatan intrapersonal anak dalam melakukan kegiatan permainan bola cerdas cekatan dan hal ini dapat di lihat dari peningkatan presentase ketuntasan anak dan ketuntasan seluruh anak.

C. Pembahasan

Kegiatan permainan bola cerdas cekatan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak.

Berdasarkan dari hasil siklus ke I dapat dilihat bahwa ada anak yang mampu melakukan dan ada sebagian anak yang belum mampu melakukan bahkan ada sebagian anak yang sama sekali belum mampu melakukan kegiatan permainan tersebut. Dimana pada siklus I banyak anak yang tidak tuntas atau masuk dalam katagori belum berkembang (BB) sebanyak 65% dan dalam kategori mulai berkembang(MB) sebanyak 30% dan beberapa anak berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 30%.

Adapun kendala pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa pembaharuan dalam melakukan kegiatan permainan bola cerdas cekatan pada siklus II yaitu, membuat permainan sedikit berbeda dengan siklus I dengan mengubah jalur permainan dan tantangan yang berbeda. Adapun

perbaikan dalam langkah-langkah permainan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II.

Berdasarkan pada siklus II bahwa permainan bola cerdas cekatan dalam meningkatkan kecrdasan intrapersonal anak menunjukkan peningkatan, dengan hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah anak yang tidak tuntas atau dalam kategori belum berkembang (BB) adalah sebanyak 0% dan yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 10% selanjutnya kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat sebanyak 25% Dan yang berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) meningkat sebanyak 65% anak dengan rata-rata ketuntasan 90,6%. Setelah melakukan pengamatan pada siklus II terhapat kegiatan yang sudah dilakukan merupakan hasil dari kegiatan perbaikan dari siklus I maka dapat kita lihat hasil peningkatan kecerdasan intrapersonal anak dalam melakukan kegiatan permainan bola cerdas cekatan dan hal ini dapat di lihat dari presentasi ketuntasan anak dan ketuntasan seluruh anak.

Dalam hal ini melakukan kegiatan siklus I dan II peneliti dapat melihat hasilnya dari kegiatan kegiatan yaitu sebuah peningkatan intrapersonal anak usia dini semangkin percaya diri, mandiri,dan memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri.

Tabel 4.3

Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Anaka

Melalui Permainan Bola Cerdas Cekatan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Percaya diri	33,3%	70%	36,7%
2	Tanggung jawab pada diri sendiri	31,1%	80%	48,9%
3	Sikap mandiri pada anak	33,3%	90,0%	56,7%
	Total	97,7%	240%	142,3%

Berdasarkan tabel yang kita lihat di atas bahwa sudah terjadi peningkatan pada kecerdasan intrapersonal pada anak dengan melakukan kegiatan permainan bola cerdas cekatan selama II siklus, dan dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II terlihat peningkatan dari anak yang belum tuntas pada siklus I dan berhasil tuntas pada siklus II. Pada siklus I cukup banyak anak yang belum tuntas dengan kategori anak Belum Berkembang (BB) 50%, dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) 15% anak, selajutnya anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 15% dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 20% anak dengan rata-rata ketuntasan yaitu 45%.

Pada siklus ke II dalam penelitian ini dapat kita lihat dari peningkatan anak, dengan anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 0%, dan yang berada dikategori Mulai Berkembang (MB) 10%, dan selanjutnya pada kategori Berkembang Sesuai harapan meningkat menjadi 40% anak, dan yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 67% anak. Dengan rata-rata ketuntasan yaitu 90,6%.

Hasil penelitian ini untuk menigkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini dengan menggunakan permainan bola cerdas cekatan, sangat berguna untuk melatih keberanian diri anak, tanggung jawab anak untuk diri sendiri oleh sebab itu permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatakan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini hal ini susuai dengan pendapat Hoerr (1996) memberikan penekatan pada kecerdasan intrapersonal anak dan melakukan penilaian dengan berbagai jenis yaitu percaya diri,mandiri, dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri kecerdasan itu bukan hanya melainkan menstimulasimotorik halus dan kasar anak dalam permainan tersebut.[30]

[30] Hoerr, T.R. (1996). "Focussing on the Personal Intelligences as a Basis for Success". National Association of Secondary School Principals. NASSP Bulletin. Nov 1996;80, 583; ProQuest Education Journals,hlm. 2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang sudah dilaksanakan bahawa permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada diri anak uasia dini. Dapat kita lihat dari hasil penelitian beberapa banyaknya anak yang dapat menuntaskan dan tidak tuntas dari data di atas dari sebelum tindakan penelitian pada anak dengan nilai rata-rata 26% . Dan pada siklus I banyak anak yang masih dalam pencapaian dengan nilai rata-rata 43.3%. Dan pada kegiatan di siklus II pencapaian anak dengan rata-rata 90.6% .

Peningkatan tersebut dapat kita liat dari kegiatan pra silus, siklus I dan lanjut ke siklus II, lalu dengan kegiatan yang berbeda setiap siklusnya, hingga menambah semangat dan penasaran anak terhadap kegiatan hingga mampu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu permainan bola cerdas cekatan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru dapat lebih kreatif dan semangat dalam meningkatkan segala pencapaian setiap kemampuan anak dengan kegiatan yg aktif dan inovatif.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi kegiatan bagi guru dan yang lainnya.